

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”<sup>1</sup>

Selanjutnya masalah perpustakaan disebutkan dalam penjelasan Undang-Undang Sisdiknas pasal 35 ayat 1 bahwa:

Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>2</sup>

Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengertian perpustakaan berkembang dari waktu ke waktu. Pada abad ke-19

---

<sup>1</sup>Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 45, Ayat (1).

<sup>2</sup>Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.1-2.

perpustakaan didefinisikan sebagai suatu gedung, ruangan, atau sejumlah ruangan yang berisi koleksi buku yang dipelihara dengan baik, dapat digunakan oleh masyarakat atau golongan masyarakat tertentu. Kemudian ALA (*The American Library Association*) menggunakan istilah perpustakaan untuk pengertian yang lebih luas, yaitu perpustakaan sebagai pusat media, pusat belajar, pusat sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi, dan pusat rujukan. Sedangkan menurut keputusan presiden RI nomor 11 tahun 2004, disebutkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.<sup>3</sup>

Perpustakaan banyak dibangun di lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun kebanyakan lembaga pendidikan sudah memiliki perpustakaan, tidak sedikit yang kondisinya memprihatinkan, bahkan hanya sebagai sarana pelengkap saja. Sudah saatnya perpustakaan berbenah diri,

---

<sup>3</sup>Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah berbasis Komputer (Step by Step Membuat Aplikasi Perpustakaan Sekolah dengan Ms. Excel)*, (Bandung: Fokus Media, 2012), hlm. 1-2.

terutama memperbaiki kualitas layanan agar lebih efektif dan efisien. Maka diperlukan suatu proses manajemen perpustakaan.

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seluruh elemen dalam lembaga akan berusaha memfungsikan diri sesuai ketentuan lembaga/perpustakaan. Setiap organisasi memerlukan manajemen. Manajemen berfungsi untuk mengatur aktivitas seluruh elemen dalam suatu lembaga. Dalam proses manajemen diperlukan perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan, dan pengendalian.

Perkembangan teknologi diharapkan dapat menciptakan solusi kemudahan dalam dunia nyata, khususnya di bidang perpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi yang mengelola koleksi buku, kadang dikenal sebagai institusi yang kurang profesional karena lamanya proses peminjaman dan pengembalian buku, tidak rapinya penataan koleksi buku sehingga kurang mempermudah temu kembali informasi, banyaknya koleksi yang harus diolah, petugas sirkulasi yang terbatas, serta keamanan koleksi yang belum terjamin. Walaupun perpustakaan sudah menerapkan sistem informasi untuk mendukung kelancaran operasional, karena banyaknya koleksi yang harus dikelola dengan rapi dan masih mengandalkan tenaga personel dalam

pelayanannya, maka masih banyak hambatan dalam menciptakan sebuah perpustakaan yang mampu mendukung terwujudnya *Knowledge Community* di dunia pendidikan. Perpustakaan dituntut untuk senantiasa memperbaiki kualitas layanan bagi penggunanya yaitu mahasiswa dalam menciptakan layanan yang efektif dan efisien, maka perpustakaan membutuhkan teknologi informasi yang dapat menjawab dan mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi.

Manajemen sistem yang baik pada perpustakaan bisa meningkatkan efisiensi, kecepatan dan akurasi dari pengaturan buku atau media maupun tingkat mobilitas "transaksi" pada perpustakaan itu sendiri. Perkembangan teknologi informasi diharapkan dapat lebih memaksimalkan kinerja dan pelayanan perpustakaan. Saat ini perpustakaan telah mengambil peranan yang penting dalam perkembangan teknologi salah satunya dengan penerapan sistem otomasi di dalam perpustakaan, yang mana sangat membantu alur kerja di dalam perpustakaan, baik pustakawan maupun pemustaka. Sistem otomasi perpustakaan saat ini sudah dikombinasikan dengan menggunakan sistem identifikasi otomatis bahan pustaka, yang mana lebih mengefisienkan lagi pekerjaan di dalam perpustakaan. Biasanya perpustakaan modern sudah menggunakan teknologi *barcode* dan bantuan komputer dalam mengolah *database* buku atau media yang mereka miliki. Seiring dengan kemajuan jaman, teknologi bergeser ke arah yang lebih baik dan lebih maju dengan

diperkenalkannya teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*).

RFID (*Radio Frequency Identification*) adalah teknologi identifikasi berbasis gelombang radio, dirancang untuk menggantikan *barcode*. Implementasi RFID memungkinkan terciptanya otomatisasi proses sirkulasi di perpustakaan. Dengan integrasi kartu anggota berbasis *smartcard*, dapat diwujudkan sebuah layanan *self service*, sehingga anggota mendapat pelayanan pustaka tanpa harus dilayani oleh petugas.

Implementasi RFID di Indonesia, khususnya dalam bidang perpustakaan, masih tergolong sangat baru. Oleh karena itu, implementasi RFID ini akan memberikan nilai eksklusivitas serta publikasi yang tinggi, selain juga akan mewujudkan revolusi dalam manajemen perpustakaan modern. Implementasi RFID pada sektor perpustakaan tengah menjadi *trend*. RFID memberikan keunggulan yang signifikan bila dibandingkan dengan teknologi *barcode* dan *tag anti-theft* (pencurian). Keunggulan utama adalah pada meningkatnya kualitas pelayanan serta penghematan biaya operasional tenaga petugas perpustakaan.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan universitas pertama di Indonesia yang menerapkan teknologi RFID pada perpustakaan. Implementasi teknologi RFID dilakukan secara terintegrasi dan terotomasi penuh, sehingga petugas perpustakaan bisa dikurangi atau bahkan tidak diperlukan selama transaksi peminjaman atau pengembalian

buku/media perpustakaan. Penggunaan teknologi RFID sudah dimulai sejak tahun 2007. Hingga hari ini perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tetap konsisten menggunakan pelayanan teknologi RFID kepada 17.413 anggotanya, dengan jumlah koleksi buku 166.677 eksemplar. Perangkat teknologi RFID yang digunakan antara lain satu unit untuk perangkat pengisian data RFID, satu unit perangkat peminjaman dan pengembalian buku, satu unit perangkat pengembalian koleksi buku di luar gedung perpustakaan dan dua pasang pintu pengaman RFID. Dengan teknologi ini, jumlah pengunjung selalu mengalami peningkatan sekitar 24% per tahun. Sehingga dirasa perlu melakukan penambahan peralatan RFID. Maka tiap tahun UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melakukan penambahan perangkat RFID, hingga sampai saat ini telah memiliki sembilan perangkat. Penerapan teknologi ini sangat dirasakan manfaat dan kemudahannya oleh pustakawan maupun pemustaka karena dapat mempercepat akses informasi, menciptakan layanan sirkulasi mandiri, mempermudah inventarisasi, *shelving* buku sehingga seluruh pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Meskipun diciptakan dengan berbagai keunggulan, penggunaan RFID tidak selalu berjalan mulus, beberapa hambatan diantaranya kemungkinan sistem *error*, biaya perawatan, serta diperlukan sosialisasi yang lebih luas mengenai teknologi ini dikarenakan pengguna masih belum begitu mengenal teknologi RFID.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Manajemen Perpustakaan berbasis Teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) Studi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyiapan Teknologi RFID di Perpustakaan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana Pengolahan Koleksi dengan Menggunakan Teknologi RFID di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berbasis Teknologi RFID?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Penyiapan Teknologi RFID di Perpustakaan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui Pengolahan Koleksi dengan Menggunakan Teknologi RFID di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

c. Untuk mengetahui Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berbasis Teknologi RFID

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat secara mendalam dan komprehensif bagi peneliti khususnya dan instansi atau lembaga yang sedang dan akan menerapkan teknologi RFID pada manajemen perpustakaan. Dan secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan, khasanah, dan ilmu pengetahuan tentang manajemen perpustakaan terutama yang berbasis teknologi RFID di lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perpustakaan UIN Suka Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi perpustakaan mengenai pengelolaan perpustakaan khususnya dalam penerapan teknologi RFID, sehingga menjadi bahan pertimbangan guna melakukan evaluasi agar kualitas



layanan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semakin meningkat dan memeberikan kepuasan pada pemustaka.

2) Bagi Pemustaka

Penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan pemustaka mengenai teknologi RFID yang digunakan perpustakaan UIN Sunan kalijaga dan diharapkan dapat meningkatkan layanan bagi pemustaka.

3) Bagi Peneliti

Penelitian bermanfaat sebagai media untuk menggali pengetahuan baru dalam bidang manajemen perpustakaan. Berbagai temuan yang peneliti temukan selama proses penelitian tentu menjadi tambahan pengetahuan baru, terutama yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan berbasis teknologi RFID.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan menambah wawasan pembaca dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai manajemen perpustakaan berbasis teknologi RFID.